

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai optimalisasi peran BAZNAS Kota Cirebon dalam upaya meningkatkan ekonomi masyarakat, dapat disimpulkan bahwa :

1. Program yang dijalankan oleh BAZNAS Kota Cirebon untuk mendukung peningkatan ekonomi masyarakat

BAZNAS Kota Cirebon telah menjalankan Program Mustahik Move to Muzakki (M2M) sebagai salah satu upaya konkret dalam mendukung peningkatan ekonomi masyarakat, khususnya pelaku UMKM dari kalangan mustahik. Program ini tidak hanya memberikan bantuan dalam bentuk barang modal usaha, tetapi juga melibatkan proses yang terstruktur mulai dari seleksi, survei, hingga pendampingan. Pelaksanaan program ini menunjukkan keseriusan BAZNAS dalam memberdayakan ekonomi umat melalui pendekatan spiritual dan sosial yang terpadu.

2. Hambatan atau tantangan yang dihadapi BAZNAS Kota Cirebon dalam mengoptimalkan perannya

Dalam pelaksanaannya, BAZNAS menghadapi berbagai tantangan seperti keterbatasan anggaran, kurangnya sumber daya manusia untuk monitoring dan evaluasi, serta rendahnya literasi bisnis di kalangan mustahik. Selain itu, beberapa kendala personal dari mustahik seperti tanggung jawab keluarga, kondisi kesehatan, dan kurangnya dukungan lingkungan juga menjadi hambatan dalam keberhasilan program secara menyeluruh.

3. Upaya optimalisasi peran BAZNAS Kota Cirebon dalam meningkatkan ekonomi masyarakat

BAZNAS Kota Cirebon berupaya mengoptimalkan perannya melalui strategi pemberdayaan berkelanjutan. Langkah-langkah ini meliputi pemberian bantuan sesuai kebutuhan usaha, pendampingan secara berkala, serta penguatan spiritual agar mustahik menjadi lebih mandiri dan akhirnya mampu menjadi muzakki. Upaya kolaboratif dengan mitra eksternal serta pemanfaatan sistem digital juga

menjadi bagian dari strategi jangka panjang dalam meningkatkan efektivitas dan akuntabilitas program.

B. Saran

Sebagai tindak lanjut dari hasil temuan dalam penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran:

1. Untuk BAZNAS Kota Cirebon:

- Disarankan untuk meningkatkan intensitas pendampingan lanjutan kepada para mustahik setelah mereka menerima bantuan. Pendampingan ini dapat berupa pelatihan manajemen usaha, pemasaran, dan literasi keuangan agar usaha mereka dapat berkembang lebih optimal. Yaitu dengan cara Menyusun jadwal pendampingan rutin bulanan atau triwulanan yang melibatkan tim BAZNAS atau relawan profesional di bidang UMKM dan mengadakan kelas pelatihan tematik secara berkala, seperti pelatihan pencatatan keuangan sederhana, manajemen stok, pemasaran digital, dan branding produk.
- Perlu dilakukan monitoring berkelanjutan dalam jangka panjang, tidak hanya pada tahap awal program. Hal ini penting untuk memastikan dampak program tetap terjaga dan mustahik benar-benar bergerak menuju kemandirian ekonomi. Dengan cara Membuka jalur komunikasi khusus (misalnya WhatsApp Group atau hotline pendampingan) agar mustahik mudah mengakses bantuan dan konsultasi usaha atau Menyusun laporan evaluasi per semester atau tahunan sebagai dasar perbaikan program secara transparansi

2. Untuk Para Mustahik:

- Disarankan agar mustahik lebih proaktif dalam memanfaatkan bantuan yang diberikan, tidak hanya untuk kepentingan konsumtif jangka pendek, tetapi untuk investasi usaha jangka panjang yang berkelanjutan. Dengan cara Membuat perencanaan usaha sederhana (business plan) sejak awal menerima bantuan, termasuk target penjualan, strategi pemasaran, dan alokasi modal dan Menggunakan sebagian keuntungan usaha untuk ditabung atau diputar kembali menjadi modal tambahan.

- Mustahik juga disarankan terus meningkatkan kapasitas diri, baik dari sisi keagamaan maupun keterampilan usaha, sebagai bentuk tanggung jawab atas amanah yang diterima. Dengan cara Mengikuti pelatihan atau workshop kewirausahaan yang diselenggarakan oleh BAZNAS atau lembaga lain, baik secara tatap muka maupun daring atau bergabung dengan komunitas UMKM lokal atau kelompok usaha binaan untuk saling bertukar pengalaman dan belajar bersama.
3. Untuk Peneliti Selanjutnya:
- Penelitian ini masih memiliki keterbatasan pada jumlah informan dan cakupan program. Diharapkan ke depan ada penelitian lanjutan yang menggunakan pendekatan kuantitatif atau mixed methods, serta memperluas objek penelitian ke wilayah atau program BAZNAS lain, agar diperoleh pemetaan dan perbandingan yang lebih komprehensif mengenai keberhasilan pemberdayaan ekonomi berbasis zakat.

